

BAB I

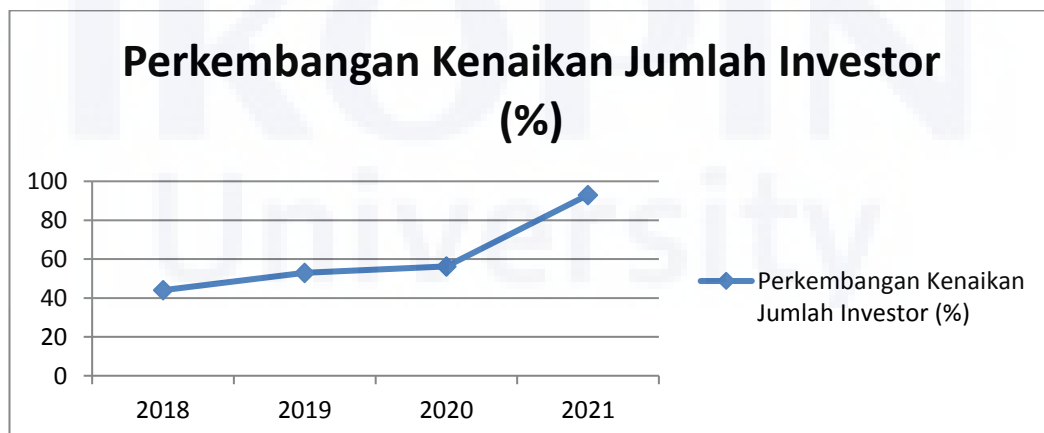
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa dunia memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan adanya digitalisasi. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh digitalisasi adalah dengan munculnya perusahaan-perusahaan sekuritas yang berbasis online, berdasarkan laman yuknabungsaam.idx.co.id terdapat 44 perusahaan sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini semakin memudahkan para investor untuk berinvestasi karena bisa dikerjakan dimanapun.

Pada tahun 2017-2021, Indonesia terus mengalami pertumbuhan jumlah investor. Hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 1.1.

Gambar 2.1 Perkembangan Kenaikan Jumlah Investor di Indonesia 2017-2021



Sumber : Publikasi databoks.katadata.co.id

Jumlah investor di Indonesia pada akhir tahun 2021 berjumlah 7,49 juta orang yang berarti 2,73% dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 273,87 juta orang. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 1,43% dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 271,35 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya investasi di Indonesia sudah mulai tumbuh.

Menurut Sunariyah (2011:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Para investor memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda, diantaranya untuk memperoleh penghasilan tambahan, mempersiapkan dana pensiun, tabungan pendidikan anak, dan mendapatkan dividen

Di Indonesia terdapat macam-macam instrumen investasi, salah satu investasi yang cukup populer adalah saham, karena saham merupakan investasi yang menjanjikan keuntungan yang menarik melalui *return* saham berupa deviden dan *capital gain*.

Martalena & Malinda (2011:12) menyatakan bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pergerakan harga saham dapat ditunjukkan oleh suatu indikator yaitu indeks harga saham. Indeks LQ45 yang diluncurkan pada bulan Februari 1997

merupakan salah satu indeks yang berisi 45 saham yang akan dievaluasi setiap 6 bulan.

Pada Hartono (2017:172) disebutkan pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di indeks LQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut :

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
3. Telah tercatat di BEI paling tidak selama 3 bulan.

Pada indeks LQ45 periode Februari s.d. Juli 2022 terdiri dari 9 sektor yaitu sektor bahan baku, sektor barang konsumen non primer, sektor barang konsumen primer, sektor energi, sektor industri, sektor infrastruktur, sektor kesehatan, sektor keuangan, dan sektor teknologi.

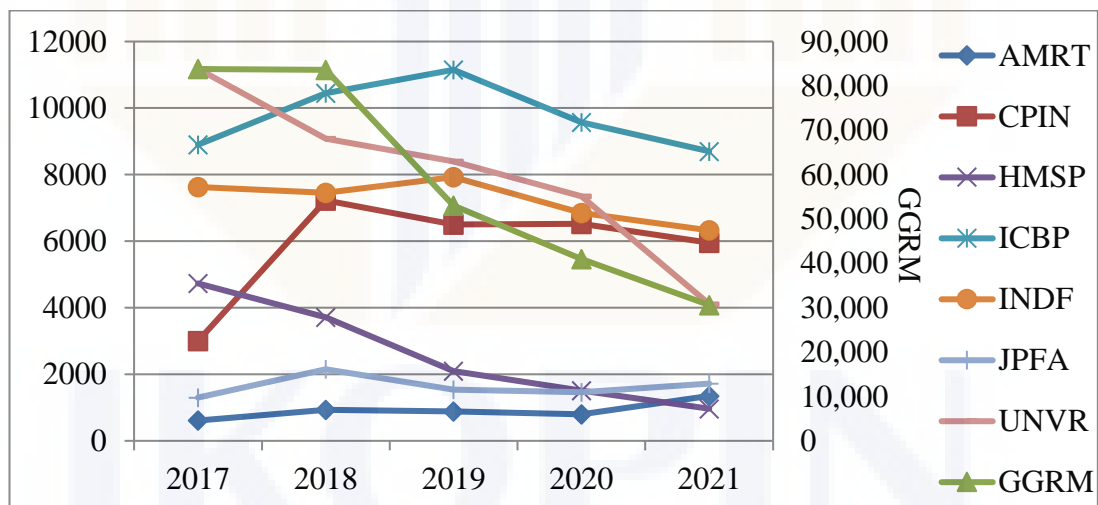
Pada penelitian ini, peneliti memilih saham-saham pada sektor barang konsumen primer untuk dijadikan objek penelitian karena barang konsumen primer merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari sehingga perusahaan-perusahaan pada sektor ini berpeluang untuk memiliki kinerja yang baik. Berikut adalah daftar perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada indeks LQ45.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan pada Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar pada Indeks LQ45.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Publikasi *Indonesian Stock Exchange 2022*

Gambar 3.1 Perkembangan Harga Saham Sektor Barang Konsumen Primer 2017-2021



Sumber : Publikasi *Investing.com*

Berdasarkan gambar 1.1, harga saham pada sektor barang konsumen primer mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pergerakan harga saham sektor barang konsumen primer yang cenderung menurun tersebut membawa dampak positif bagi calon investor yang akan menanam modal nya pada sektor tersebut, calon investor berpotensi mendapatkan *return* secara maksimal karena

membeli pada harga yang sedang turun. Hal tersebut bisa saja tidak terjadi karena harga saham yang turun tersebut masih dalam kategori mahal jika dibandingkan dengan harga wajarnya.

Selain itu, terdapat pula dampak negatif bagi para investor yang sudah menanam modal nya pada sektor tersebut, para investor berpotensi mendapatkan risiko berupa capital loss karena harga pasar yang lebih rendah dari harga belinya. Namun hal tersebut juga bisa saja tidak terjadi karena harga saham yang turun tersebut dalam kondisi murah jika dibandingkan dengan harga wajarnya sehingga harga pasar pada saat ini akan berpotensi mengalami kenaikan sampai harga wajarnya.

Untuk menghindari kedua risiko tersebut perlu dilakukan penilaian saham atau biasa dikenal valuasi saham untuk mengetahui apakah harga saham tersebut sudah dalam kategori murah (*undervalue*) atau masih dalam kategori mahal (*overvalue*).

Menurut Budiman (2019:76), valuasi merupakan teknik untuk menentukan nilai wajar atau nilai intrinsik dari sebuah investasi. Nilai wajar tersebut kemudian akan dibandingkan dengan harga pasar yang ditawarkan.

Valuasi saham dapat dilakukan dengan analisis fundamental. Analisis ini menggunakan data-data pada laporan keuangan suatu perusahaan sehingga diketahui nilai intrinsik saham nya. Analisis fundamental cenderung digunakan oleh para investor yang berinvestasi dalam jangka panjang.

Analisis fundamental yang umumnya digunakan dalam valuasi saham adalah pendekatan PER (*Price Earning Ratio Approach*) dan pendekatan nilai

sekarang (*Present Value Approach*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PER sebagai metode dalam menganalisis valuasi saham pada sektor barang konsumen primer.

Menurut Tandelilin (2010:320) pendekatan PER merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analisis saham dan para praktisi.

Berdasarkan laman *investorsadar.com* Keputusan pembelian saham harus didasarkan pada kinerja pasar yang diwakili oleh harga saham dan kinerja fundamental perusahaan yang diwakili oleh laba, karena jika hanya didasarkan pada harga saham saja maka berisiko mengalami *stock market crash* yang disebabkan oleh berita fundamental yang tidak diduga sebelumnya, sedangkan jika hanya didasarkan pada laba saja maka berisiko membeli saham pada harga yang terlalu mahal. PER adalah penghubung antara kedua kinerja tersebut karena menyatukan keduanya melalui perhitungan yang menggunakan harga saham dan laba.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Septhalya dengan judul *Penilaian Dan Perbandingan Kewajaran Harga Saham Metode Price Earning Ratio, Dividend Discount Model, Dan Discounted Cash Flow Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020* & penelitian yang dilakukan oleh Dea Natalia dengan judul *Analisis Valuasi Saham Menggunakan Pendekatan Dividend Disount Model (DDM), Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value*

(PBV) Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017) menghasilkan simpulan metode PER yang merupakan metode paling akurat dalam analisis valuasi saham. Selain alasan-alasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, metode PER merupakan metode yang lebih sederhana dibandingkan dengan metode lainnya.

Dalam melakukan valuasi saham, calon investor juga perlu mengukur tingkat keakuratan pendekatan valuasi saham yang digunakan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti juga akan mengukur tingkat keakuratan pendekatan valuasi saham untuk mengetahui saham perusahaan mana yang memiliki nilai penyimpangan paling kecil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada indeks LQ45, yaitu perlunya analisis valuasi saham dalam pengambilan keputusan investasi bagi calon investor, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Valuasi Saham Menggunakan Metode PER sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Studi Kasus pada Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar pada Indeks LQ45)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam uraian latar belakang penelitian dan untuk memberikan batasan pada permasalahan yang diambil, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan harga wajar saham menggunakan metode PER?
2. Bagaimana pengambilan keputusan investasi bagi investor berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PER?
3. Bagaimana tingkat akurasi penilaian harga wajar saham dengan harga pasar berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PER?
4. Bagaimana hubungan antara harga wajar saham dengan volume perdagangan saham?
5. Bagaimana hubungan antara harga pasar saham dengan volume perdagangan saham?
6. Bagaimana hubungan antara harga wajar saham dan harga pasar saham dengan volume perdagangan saham?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis valuasi saham menggunakan metode PER sebagai dasar pengambilan keputusan investasi bagi calon investor pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Indeks LQ45.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil perhitungan harga wajar saham menggunakan metode PER.

2. Pengambilan keputusan investasi bagi investor berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PER.
3. Tingkat akurasi penilaian harga wajar saham dengan harga pasar berdasarkan hasil perhitungan dengan metode PER.
4. Hubungan antara harga wajar saham dengan volume perdagangan saham.
5. Hubungan antara harga pasar saham dengan volume perdagangan saham.
6. Hubungan antara harga wajar saham dan harga pasar saham dengan volume perdagangan saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam valuasi saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembandingan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi calon investor dan investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan

untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan khususnya pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar pada Indeks LQ45.

- b. Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat untuk mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya.

